

Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang

Mei Indah Epiphani

STIKES Telogorejo Semarang

Korespondensi penulis : epiphanimeindah@gmail.com

ABSTRACT. *Background:* The percentage of coverage for babies aged 0–6 months who receive exclusive breastfeeding at the Gunung Pati Health Centre in Semarang is 70.29%; this figure is still lower than the achievement of exclusive breastfeeding in Semarang City (71.9%). Providing education using the video method in the context of health education is considered more capable and effective in changing one's knowledge or attitude. The research aims to determine the effect of video media education on the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers regarding exclusive breastfeeding at the Gunung Pati Community Health Centre, Semarang. *Methodology:* This quantitative study used a quasi-experimental research design using a one-group pre-test-post-test design. The research was conducted in July 2023. The study population consisted of 53 mothers breastfeeding babies aged 0–3 months, and using the Solin formula, a total sample of 37 respondents was obtained. The intervention was carried out by giving a video (5 minutes in duration) and was carried out two times, 1 week apart. Data analysis used univariate and bivariate analysis (paired sample t test). *Results:* The average score on knowledge before and after the intervention has increased by 12.38. While the average score on attitudes before and after being given the intervention increased by 19.46. The statistical test showed that the provision of education using video media had an effect on the level of knowledge and attitudes of mothers about exclusive breastfeeding (p -value = 0.001, namely < 0.05), so that it could be said that H_a was accepted and H_o was rejected. *Conclusion:* There is an influence of EDO (video media education) on mothers' knowledge and attitudes about exclusive breastfeeding. So that the provision of education using video media is important and useful for breastfeeding mothers to increase the coverage of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Video Media Education, Breastfeeding Mothers, Knowledge, Attitudes

ABSTRAK. Latar belakang: Persentasi cakupan bayi usia 0-6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif di Puskesmas Gunung Pati Semarang sebesar 70,29%, angka ini masih lebih rendah dari Capaian ASI eksklusif Kota Semarang (71,9%). Pemberian edukasi dengan metode video dalam rangka pendidikan kesehatan dinilai lebih mampu dan lebih efektif untuk mengubah pengetahuan ataupun sikap seseorang. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh edukasi media video terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gunung Pati Semarang. Metode: Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimental dengan menggunakan *one-group pre test-post test design*. Penelitian dilakukan pada bulan Juli 2023. Dengan populasi penelitian adalah ibu menyusui bayi usia 0-3 bulan yaitu sebanyak 53 orang dan dengan menggunakan rumus solvin didapatkan jumlah sampel sebanyak 37 responden. Intervensi dilakukan dengan pemberian video (durasi 5 menit) dan dilakukan 2 kali dengan jarak 1 minggu. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (*paired sample t test*). Hasil: Nilai rata-rata skor pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 12,38. Sedangkan nilai rata-rata skor pada sikap sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan sebanyak 19,46. Uji statistik menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi dengan media video berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif (p -value=0,001 yaitu $< 0,05$) sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Simpulan: Terdapat pengaruh EDO (edukasi media video) terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Sehingga pemberian edukasi dengan media video ini penting dan bermanfaat untuk diberikan kepada ibu menyusui untuk meningkatkan cakupan ASI eksklusif.

Kata kunci: ASI Eksklusif, Edukasi Media Video, Ibu Menyusui, Pengetahuan, Sikap

PENDAHULUAN

Untuk mencapai tumbuh kembang optimal, di dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, World Health Organization (WHO)* merekomendasikan dua hal penting yang harus dilakukan yaitu; pertama memberikan air susu ibu kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, kedua memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja atau pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan.

Tujuan pembangunan berkelanjutan dalam agenda 2030 ditargetkan pada tahun 2030 untuk mengurangi kematian neonatal hingga paling sedikit 12 per 1000 kelahiran hidup dan kematian pada anak di bawah usia 5 tahun setidaknya 25 per 1000 kelahiran hidup. Hal ini dapat dicapai salah satunya adalah dengan memberikan ASI eksklusif dengan baik. (*United Cities and Local Governments, 2015*). Secara global, kurang dari separuh bayi baru lahir (47 %) disusui dalam waktu satu jam setelah kelahiran dan hanya 48% bayi usia 0–6 bulan di seluruh dunia disusui secara eksklusif. (UNICEF, 2022)

Pemenuhan kebutuhan gizi bayi 0-6 bulan mutlak diperoleh melalui Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi dengan ASI eksklusif. Pemberian ASI salah satu upaya untuk meningkatkan status gizi anak dalam 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK) (Haryono dan Setianingsih, 2019). Upaya perbaikan gizi bayi 0-6 bulan dilakukan melalui perbaikan gizi ibu sebelum dan pada masa pemberian ASI eksklusif.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat bahwa 66% bayi menerima ASI eksklusif hingga triwulan kedua tahun 2022. Data yang dikumpulkan sejak Januari - Juni itu mendorong kementerian untuk terus melakukan sosialisasi pemberian ASI eksklusif. 302.746 bayi ASI eksklusif (sampai 6 bulan hanya diberi ASI saja) dari 458.596 bayi (Kemenkes 2022). Dari profil kesehatan kota Semarang tahun 2021 pemberian ASI Eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan sejumlah 8.381 bayi atau 71,9%. Sedangkan jumlah bayi baru lahir yang mendapatkan IMD sebanyak 18.818 (85,4%) dari 22.030 bayi yang ada. Sedangkan laporan capaian ASI eksklusif tahun 2022 di Puskesmas Gunung Pati yaitu mencapai 70,29 %

Penelitian yang dilakukan Safitri (2019) menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video secara signifikan dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester III tentang ASI eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris dan Enggar (2019), yang menunjukkan hasil perbandingan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang ASI eksklusif dengan audio visual mengalami kenaikan, hal ini dikarenakan Penggunaan audio visual dalam memberikan penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek akan mempengaruhi sikap

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan, wilayah puskesmas Gunung Pati pada bulan November - Desember 2022 bayi berusia 6-12 bulan sebanyak 13 orang dan yang diberikan ASI eksklusif selama 6 bulan sebanyak 5 orang. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan wawancara kepada 9 orang ibu menyusui bayi 0-6 bulan terdapat 6 orang ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar di awal kelahiran bayi, dan merasa produksi ASI sedikit sehingga kurang mencukupi kebutuhan bayi, ada juga yang karena bekerja dan kurang memahami tentang ASI yang bisa diperah dan disimpan saat ibu bekerja sehingga mereka memberikan susu formula kepada bayinya. Sedangkan 3 orang ibu memberikan bayinya ASI eksklusif, dimana ibu tersebut adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja, merasa produksi ASInya cukup dan mengetahui manfaat pemberian ASI.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di wilayah puskesmas Gunung Pati Semarang”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis Quasy eksperimen dengan rancangan “*One-group posttest-only design*” Rancangan penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan. Peneliti melakukan pretest sebelum diberikan intervensi, kemudian post test setelah dilakukan intervensi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu menyusui usia 0-3 bulan di wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang yaitu sebanyak 53 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dalam dengan menggunakan rumus solvin sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan dan kuisisioner sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Kuisisioner pengetahuan dan sikap diadopsi dari Sekar Aji Putri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Hasil	%
Usia		
<20 tahun	1	2,7
20-35 tahun	29	78,4
>35 tahun	7	18,9
Total	37	100
Pendidikan		
Dasar	6	16,2
Menengah	26	70,3
Tinggi	5	13,5
Total	37	100
Pekerjaan		
Tidak bekerja	21	56,8
Bekerja	16	43,2
Total	37	100

Hasil penelitian ini menunjukkan responden paling banyak berusia 20-35 tahun yaitu 29 orang (78,4%), yang lainnya berusia > 35 tahun yaitu 7 orang (18,9%) dan < 20 tahun ada orang (2,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas usia responden berada pada rentang usia reproduktif.

Menurut Notoatmodjo(dalam Elsa Novia 2022), mendefinisikan umur sebagai lamanya orang hidup sampai, sejak lahir sampai dengan saat ini. Dengan bertambahnya umur maka akan mencapai usia reproduktif dan memiliki pengetahuan yang baik tentang sesuatu hal. Handayani, dkk (2020) menemukan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang baik secara fisik, psikis maupun sosial. Dengan bertambahnya usia seseorang maka bertambah pula pengetahuan yang didapat. Selain itu semakin cukup umur maka tingkat kematangan pribadi dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu 26 orang (70,3%), dan yang lainnya memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu 6 orang (16,2%) dan pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (13,5%). Tingkat pendidikan erat kaitan dengan pemahaman ibu tentang informasi-informasi penting yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan ibu maupun anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Maria Nafrida 2021 yang mengatakan bahwa ibu dengan pendidikan menengah tersebut mempunyai kemampuan yang baik untuk menerima informasi dan pengetahuan yang baik pula. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Yuni Puji

2020 yang mengatakan bahwa ibu dengan status pendidikan menengah mampu menerima informasi baru serta dapat menerima perubahan untuk meningkatkan kesehatan dalam hal ini adalah tentang menyusui atau laktasi. Mereka memiliki motivasi untuk mencari informasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait laktasi.

Sebagian besar responden ada penelitian ini ialah ibu yang tidak bekerja. Jumlah ibu bekerja ialah 16 orang (43,2%) dan tidak bekerja berjumlah 21 orang (56,8%). Status ibu bekerja termasuk salah satu faktor penyebab terjadinya seorang ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Hal ini sejalan dengan Riza Ramli 2020, yang melakukan penelitian dengan hasil responden sebagian besar ibu tidak bekerja namun presentase ibu yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya masih sangat rendah. Kondisi ini disebabkan oleh pola pikir yang salah dan *life style* yang buruk, sehingga mempengaruhi ibu dalam memberikan makanan pendamping pada usia <6 bulan. Maraknya iklan susu formula yang ditawarkan oleh produsen susu telah berhasil menarik perhatian ibu untuk memberikan pada bayinya

Pekerjaan sangat erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan atau ekonomi keluarga. Ibu yang bekerja tentunya waktunya akan banyak dihabiskan untuk pekerjaan, namun diharapkan para ibu bekerja tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan melalui ASI perah. Ibu yang tidak bekerja secara waktu lebih berpeluang dalam memberikan ASI eksklusif, namun dari penelitian yang peneliti lakukan ini terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satunya adalah dukungan keluarga dan tradisi di daerah tersebut, sehingga diperlukan program berupa edukasi dan promosi ASI eksklusif kepada ibu guna untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan EDO (Edukasi Media Video)

	Min- Max	SD	Mean	Beda Mean
Pengetahuan Sebelum (Pre)	63-87	6,125	73,99	12,38
Sesudah (Post)	73-97	5,800	86,37	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan rata-rata pengetahuan ibu menyusui di wilayah puskesmas Gunung Pati sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui media video yaitu pengetahuan ibu meningkat dari rata-rata 73,99 menjadi rata-rata 86,37 atau meningkat 12,38. Peneliti mendapatkan hasil bahwa responden banyak mendapatkan informasi

yang baru terkait ASI eksklusif melalui edukasi media video yang peneliti berikan, sehingga tingkat pengetahuan responden meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya yaitu oleh Jira (2019) yang juga menunjukkan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan ASI Eksklusif. Sebelum diberikan penyuluhan, masih ada ibu yang berpengetahuan kurang (60%), setelah diberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif sudah banyak responden yang mengalami peningkatan pada pengetahuannya menjadi baik (85%). Penelitian ini didukung dengan penelitian (Idris dan Enggar,2019) yang menyatakan bahwa penggunaan media video dalam memberikan suatu penyuluhan sangat mempermudah seseorang dalam menerima suatu informasi sehingga meningkatkan pengetahuan.

Dari pengamatan yang dilakukan penggunaan media video sangat membantu untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Edukasi dengan media video ini menjadi faktor eksternal yang menambah pengetahuan ibu melalui informasi yang diberikan tentang ASI eksklusif. Hal tersebut dikarenakan penggunaan media video selain memperlihatkan gambar namun juga memberikan efek suara, sehingga indera penglihatan dan pendengaran bekerja secara bersamaan dan membuat otak bekerja lebih baik untuk menyerap suatu informasi.

Tabel 3. Sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum dan sesudah diberikan EDO (Edukasi Media Video)

	Min- Max	SD	Mean	Beda Mean
Sikap Sebelum (Pre)	22-44	4,987	30,46	19,46
Sesudah (Post)	38-58	5.288	49,92	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan sikap ibu menyusui di wilayah puskesmas Gunung Pati sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui media video. Sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif meningkat dari rata-rata 30,46 menjadi 49,92 atau meningkat sebanyak 19,46.

Hal ini sejalan dengan penelitian Alaydroes (2019) menunjukkan adanya peningkatan nilai sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai ASI eksklusif. Nilai mean sikap pada saat pretest yaitu 6,00. setelah diberi Intervensi nilai mean sikap menjadi 12,00, artinya ada peningkatan nilai sikap ke arah yang lebih baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif.

Juga sejalan dengan penelitian (Safitri, 2019) yang menyebutkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video secara signifikan dapat mempengaruhi peningkatan terhadap sikap ibu tentang ASI eksklusif. Peneliti Elza Novia (2022) juga mendapatkan hasil peningkatan yang signifikan pada sikap ibu tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, peningkatan sikap ini menggambarkan bahwa ibu sudah memahami tentang pendidikan kesehatan yang diberikan,

Edukasi yang diberikan melalui media video mampu meningkatkan motivasi pada ibu menyusui dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Ibu menyusui lebih termotivasi untuk memberikan nutrisi yang terbaik karena semakin mengerti manfaat dari ASI eksklusif, sehingga ibu mengambil sikap yang lebih positif dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Tabel 4. Pengaruh EDO terhadap tingkat Pengetahuan dan Sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif

Variabel	Min- Max	SD	Mean	Beda Mean	p- value
Pengetahuan					
Sebelum (Pre)	63-87	6,125	73,99	12,38	0,001
Sesudah (Post)	73-97	5,800	86,37		
Sikap					
Sebelum (Pre)	22-44	4,987	30,46	19,46	0,001
Sesudah (Post)	38-58	5,288	49,92		

Hasil data yang sudah diujikan menunjukkan nilai p value 0,001 yaitu $< 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh dari pemberian EDO (Edukasi Media Video) dengan peningkatan pengetahuan dan sikap responden. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini menggambarkan bahwa ibu sudah memahami tentang edukasi kesehatan yang diberikan, penelitian ini didukung oleh (Yulyana,2017) yang menyatakan ada pengaruh media video ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan ibu tentang ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Safitri 2019, yang menyatakan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu kelompok intervensi dan ibu kelompok pembandingan mencerminkan peningkatan pengetahuan dan sikap dipengaruhi oleh adanya bantuan media yang lebih memudahkan ibu dalam mengingat materi yang diberikan. Adanya informasi dengan model gerak dapat meningkatkan keinginan responden untuk memperhatikan informasi apa saja yang tersajikan dalam tayangan edukasi menggunakan media video. Informasi yang ada dalam video kemudian diperjelas lagi dengan tambahan suara, maka dapat

meningkatkan pengetahuan responden.

Menurut Neneng Safitri (2019), edukasi kesehatan dengan menggunakan media video mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat. Media video mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Zakariya (2017) menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap Ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video sangat efektif digunakan untuk memberikan edukasi kesehatan pada ibu.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Elza Novia tahun 2022 di Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah yang mendapatkan hasil uji statistic $p=0,001 < \alpha=0,005$ artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,001 < \alpha=0,005$ artinya ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui media video terhadap sikap ibu tentang ASI eksklusif..

Pemberian edukasi dengan menggunakan media video ini sangat bermanfaat dan penting untuk dilakukan pada ibu menyusui untuk meningkatkan pengetahuan ibu bahwa ASI eksklusif adalah yang terbaik bagi bayinya dan meningkatkan motivasi pada ibu menyusui sehingga ibu dapat mengambil sikap yang baik dalam pemberian ASI eksklusif ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Karakteristik responden yaitu ibu menyusui usia bayi 0-3 bulan di wilayah Puskesmas Gunung Pati sebagian besar berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang (78,4%), dan memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 26 orang (70,3%) dan sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu 21 orang (56,8%). Rata-rata pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum diberikan EDO adalah 73,99 yaitu cukup dan rata-rata setelah diberikan EDO (Edukasi Media Video) adalah 86,37 yaitu baik dan ini meningkat 12,38 dari rata-rata sebelum diberikan EDO (Edukasi Media Video). Rata-rata sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif sebelum diberikan EDO (Edukasi Media Video) adalah 30,46 sedangkan sikap ibu menyusui tentang ASI eksklusif setelah diberikan EDO (Edukasi Media Video) adalah 49,92 yaitu positif dan ini meningkat 19,46 dari rata-rata sikap ibu menyusui sebelum diberikan EDO (Edukasi Media Video) Dari hasil analisa menggunakan *paired sample test*, didapatkan hasil *p value* 0,001 yang dapat diartikan bahwa ada pengaruh EDO (Edukasi Media Video) terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu

menyusui tentang ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang. Sehingga pemberian edukasi tentang ASI eksklusif penting untuk diberikan kepada ibu menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- Academy of Breastfeeding Medicine's 2017 *Position Statement on Informal Breast Milk Sharing for the Term Healthy Infant*. ABM Position Statement
- Andina Vita Sutanto. 2018 . *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui- Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia. 2017. *Panduan Relaktasi* <https://aimi-asi.org/layanan/lihat/panduan-relaktasi>
- Azizah, Citra. 2019. *Rahasia Sukses Menyusui Eksklusif*. Surabaya: Nue Mediatama
- Banowati L.2019. *Ilmu Gizi Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Elza Novia. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Asi Eksklusif Di Puskesmas Pagar Jati*. Poltekkes Bengkulu Repository
- Erike Septa Prautami. 2022. *Pengaruh Penyuluhan tentang ASI Eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Primigravida Trimester III*. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, Volume 10 Nomor 1, Januari 2023,
- Handayani N. 2019. *Upaya Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Menyusui*. <https://duta.co/upaya-meningkatkan-produksi-asi-pada-ibu-menysui>
- Febriyeni. 2018. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui tentang ASI Eksklusif* .*Jurnal Menara Ilmu*.
- Haryono & Setianingsih (2019). *Manfaat ASI Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Idris dan Enggar. 2019. *Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Audio Visual Tentang Asi Eksklusif Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil*. *Jurnal Bidan Cerdas*. Vol.1 No.2
- Jatmika, septian E, dkk. 2019. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: K-media
- Jira. 2019. *Perbedaan Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Asi Eksklusif Di Desa Gedanganak Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo ungaran, 1–9. <https://doi.org/1037//0033-909.I26.1.7>
- Jumiyati dan Demsa.S. 2019. *Modul Pegangan Kader Kesehatan dalam Peningkatan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif*. Yogyakarta: C.V Budi Utama

- Kemenkes RI 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemkes RI.
- Listyarin, A.D. 2017. *Penyuluhan dengan Media Audio Visual Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Anak Usia Sekolah*. Jurnal Stikes Cendikia Utama Kudus. 112-117
- LS. Alaydores.2019. *Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang asi eksklusif di puskesmas karya mulya pontianak kota melalui media leaflet*. Pontianak.Universitas Muhammadiyah Pontianak Repository
- MA. Rohman. 2020. *Status gizi dan usia ibu mempengaruhi pemberian asi eksklusif*. Surakarta. Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah
- Maria Nafriada. 2018. *Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian asi eksklusif pada bayi di puskesmas neomuti*. Nusa Tenggara Timur. Jurnal Intelektiva
- Ni Made. 2021. *Hubungan Status Pekerjaan ibu dan Usia pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita*. Poltekkes Denpasar Repository
- Nur Handayani. 2020. *Ibu menyusui dan Bekerja*. Yogyakarta. Respira
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Peraturan pemerintah republik Indonesia Nomor 33 Tentang Pemberian air susu ibu eksklusif. Kemkes.go.id
- Puskesmas Gunung Pati. 2022. *Profil Puskesmas Gunung Pati*.Semarang :Puskesmas Gunung Pati
- Riza Ramli. 2020. *Hubungan Pengetahuan dan Status pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Sidotopo*. Jurnal Promkes
- Rusdiarti. 2022. *Pengaruh penyuluhan dengan Media Audio Visual terhadap Pengetahuan Ibu hamil Trimester III mengenai pemberian ASI eksklusif di masa pandemic Covid 19*. Jurnal Kebidanan Akademi Kebidanan Jember (JKAKJ) Vol. 6, No. 1, Maret 2022 <http://www.e-jurnal-akbidjember.ac.id/index.php/jkakj>
- Safitri, Neneng. 2019. *Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil*.Jurnal Forum Kesehatan. Vol.9 No.2
- Sekar Aji Arum Putri. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Dan Sikap Terhadap Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I* . Jurnal Media Kesehatan
- Soetjningsih. 2017. *Breastfeeding Family*. Jakarta. IDAI
- Sumber: <https://mediaindonesia.com/humaniora/512795/kemenkes-catat-66-bayi-terima-asi-eksklusif-di-2022>

Sutanto,V.S. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta

Wahyuningsih. 2019. *Buku Ajar Asuhan Keperawatan*

WHO. 2020. *Infant And Young Child Feeding*. Tersedia: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

Wijaya FA. ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan. CDK- 275/ vol. 46 no. 4 th. 2019

Yulyana. 2017. *Pengaruh video asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan asi eksklusif* . Poltekkes Kemenkes Bengkulu Jurusan kebidanan

Zakaria, Fatma. 2017. *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media Audiovisual terhadap pengetahuan dan sikap Ibu tentang inisiasi menyusui dini*. Universitas ‘Aisyiyah